

Analysis of the Sandwich Generation Phenomenon from an Islamic Perspective

Analisis terhadap Fenomena Generasi Sandwich menurut Perspektif Islam

Nabil Rasheed Kurniawan

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i, Jember, Indonesia

✉ kurniawannabirasheed@gmail.com

Received: 01-05-2024

Revised: 15-06-2024

Accepted: 30-06-2024

ABSTRACT

Seven out of ten people in Indonesia are a sandwich generation. Not a few of the generations of sandwiches are stressed by the book that they're choking. The burden felt by this sandwich generation attracted researchers to study this phenomenon further from a Shariah perspective, given that the majority of Indonesians are Muslim. The research this time examines the phenomenon of the sandwich generation reviewed through the Shariah, with the aim that the wider community especially the Muslims can understand and see this according to the directions of the shariah. This research includes a type of library research, a study where the object of the study uses library data in the form of books as a source of data. This research was done by reading, scrutinizing, and analyzing various literature, such as the Qur'an, Hadiths, books of scholars, as well as the results of previous research related to the topic of this time. The researchers concluded that the Islamic Shariah viewed the phenomenon of the sandwich generation as a right and duty of a person to be fulfilled. A Muslim who experiences this phenomenon should change their mindset so that the responsibility they take is not a burden on them.

Keywords: *sandwich generation, Indonesian society, sharia view*

ABSTRAK

Sebanyak tujuh dari sepuluh orang di Indonesia merupakan generasi *sandwich*. Tidak sedikit dari generasi *sandwich* yang mengalami stress akibat tanggungan yang mereka pikul. Perasaan terbebani yang dirasakan oleh generasi *sandwich* ini yang menarik peneliti untuk mengkaji fenomena ini lebih lanjut dalam perspektif syariah, mengingat mayoritas masyarakat Indonesia merupakan muslim. Penelitian kali ini mengkaji fenomena generasi *sandwich*



ditinjau melalui syariat, dengan tujuan agar masyarakat luas terlebih khusus kaum muslimin dapat menyikapi dan memandang hal ini sesuai dengan tuntunan syariat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur, seperti Al Qur'an, hadis, kitab ulama, maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema kali ini. Peneliti menyimpulkan bahwa Syariat Islam memandang fenomena generasi *sandwich* sebagai sebuah hak dan kewajiban seseorang yang wajib dipenuhi. Seorang muslim yang mengalami fenomena ini hendaknya mengubah *mindset* (pandangan) mereka agar tanggung jawab yang mereka pikul tidak menjadi beban tersendiri.

Kata kunci: generasi *sandwich*, masyarakat Indonesia, pandangan syariat

PENDAHULUAN

Sebanyak tujuh dari sepuluh orang di Indonesia merupakan generasi *sandwich*. Dan tidak sedikit dari generasi *sandwich* yang mengalami stress akibat tanggungan yang mereka emban.¹ Banyak dari mereka merasa bahwa kesenangan mereka jadi terbatas karena adanya tanggungan ini. Bahkan generasi *sandwich* memiliki tingkat stres lebih tinggi karena dituntut untuk menyeimbangkan peran dalam perawatan anak dan juga orang tua mereka.² Perasaan terbebani yang dirasakan oleh mereka akan berakibat pada rusaknya hubungan antar anggota keluarga jika terus dibiarkan, apalagi dengan tidak adanya komunikasi yang baik dan pemahaman hak dan kewajiban antar anggota keluarga. Perasaan terbebani yang dirasakan oleh generasi *sandwich* ini yang menarik peneliti untuk mengkaji fenomena ini lebih lanjut dalam perspektif Syariat Islam, mengingat mayoritas masyarakat Indonesia merupakan muslim, penelitian ini bertujuan mencegah rusaknya hubungan antar anggota keluarga karena fenomena generasi *sandwich*, dengan menjelaskan bagaimana syariah memandang permasalahan generasi

¹ Muliawan, M. Yanuar, A. Amanta, A. Dahesihsari, R. "SELF-COMPASSION BAGI SANDWICH GENERATION: PROGRAM PSIKOEDUKASI MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM". *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 4(3) (2021), <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i3.13458>

² Tashandra, N. "Generasi Sandwich Rentan Alami Masalah Kesehatan Mental, Ini Sebabnya", KOMPAS.com, 18 Agustus 2021, diakses pada 15 April 2024, <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/08/18/085701120/generasi-sandwich-rentan-alami-masalah-kesehatan-mental-ini-sebabnya?page=all>.

sandwich. Peneliti berpendapat bahwa fenomena ini bukanlah suatu yang baru dan bukanlah sesuatu yang harus dipandang sebagai sebuah beban hidup, pendapat ini didasarkan dengan sumber agama islam yaitu al-quran, sunnah dan juga ijma (kesepakatan) para ulama.

Penelitian kali ini ingin mengkaji fenomena generasi sandwich ditinjau melalui Syariat Islam, dengan tujuan agar masyarakat luas terlebih khusus kaum muslimin di Indonesia dapat menyikapi dan memandang hal ini sesuai dengan tuntunan syariat.

Fenomena ini telah dikaji di beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang pernah dikaji oleh Siti Shofiyah pada tahun 2023 dengan judul "Generasi *Sandwich* dalam perspektif Pendidikan Islam", sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa didalam agama islam, berbakti kepada orang tua merupakan hal yang wajib dilakukan setiap anak, hal ini didukung dengan ayat *Al-quran* yang dicantumkan di penelitian tersebut. Juga fenomena ini pernah diulas oleh Inta Nuriyah pada tahun 2023 di skripsi yang berjudul "*Sandwich Generation Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*", di dalamnya dikaji tafsiran ayat-ayat *Al-quran* yang menyatakan kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tua. Dan dijelaskan juga tentang fenomena ini pada "Explaining Sandwich Generation Phenomena in the Modernity Dimension" yang ditulis Aang Supriatna dan kawan-kawan pada tahun 2022, bahwa berpegang teguh dengan agama membawa pengaruh besar untuk generasi sandwich dalam menghadapi fenomena ini, bisa kita lihat juga dengan responden yang menganggap bahwa fenomena ini berdampak buruk dan dapat menimbulkan masalah psikologis, moral dan material. Dari penelitian yang telah dijabarkan, peneliti melihat peneliti sebelumnya hanya berpatok pada ayat *Al-quran* yang menyeru pada berbakti kepada orang tua saja. Maka pada penelitian kali ini akan berfokus untuk melihat fenomena generasi sandwich melalui kaca mata syariah secara lebih menyeluruh, dengan menyertakan hadis, ijma dan juga perkataan para ulama salaf yang merupakan sumber agama islam.

Penelitian kali ini akan berfokus mengkaji tentang kewajiban memberikan nafkah kepada orang tua maupun kepada anak. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat luas akan hak dan kewajiban anggota keluarga dan urgensi dari penelitian kali ini untuk menjaga keharmonisan setiap anggota keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), Sasaran penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil,

prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.³ Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa *Al Qur'an*, hadis, kitab ulama, maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan tema kali ini. Dan pada akhir penelitian, peneliti berusaha menarik satu kesimpulan yang sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena generasi *sandwich* merupakan fenomena yang sedang marak terjadi. Fenomena yang dialami oleh kebanyakan masyarakat Indonesia ini sudah seharusnya dijadikan momen untuk setiap yang mengalaminya sebagai kesempatan untuk berbakti kepada orang tua. Terlebih lagi mayoritas dari masyarakat Indonesia adalah beragama Islam. Memberikan nafkah untuk kedua orang tua hendaknya bukan dijadikan suatu beban tersendiri, mengingat besarnya jasa kedua orang tua dalam merawat anak-anak mereka bahkan ketika masih dalam kandungan. Begitu juga dengan memberikan nafkah untuk anak-anak, yang itu adalah kewajiban setiap orang tua, sebuah tanggungan yang akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah kelak. Seorang muslim yang mengalami fenomena ini hendaknya mengubah *mindset* mereka agar tanggung jawab yang mereka emban tidak menjadi beban tersendiri yang akan menyebabkan masalah mental. Juga hendaknya orang tua mengingat pentingnya mendidik anak mereka agar menjadi anak yang berbakti dan juga menjadi anak yang shalih. Anak yang shalih dapat membantu mendoakan orang tuanya ketika orang tuanya telah meninggal, dimana semua amalan manusia akan terputus ketika meninggal dunia kecuali tiga hal, salah satunya adalah doa anak shalih kepada orang tuanya. Anak yang shalih terlahir dari didikan orang tua dan bagaimana kedua orang tua mendidik dan memberikan nafkah yang baik dan halal untuk anaknya.

Peranan Syariat Islam

Syariat memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Allah telah menurunkan kitabnya kepada umat manusia agar menjadi petunjuk bagi setiap manusia di dunia ini, sebagaimana firman Allah di surat An-nahl ayat 89:” Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (Al-Qur`ân) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri”, juga dalam al-araf ayat 52 Allah berfirman:” Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-

³ Sarjono. DD., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), 20.

Qur`án) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”, juga dalam surat Al-baqarah ayat 185 Allah berfirman:” *Bulan Ramadan yang di dalamnya diturunkan Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan keterangan-keterangan yang nyata yang menunjuk kepada kebenaran, yang membedakan antara yang haq dan yang batil*”. Allah juga telah menurunkan para rasul ke muka bumi untuk menjelaskan syairat Allah, Allah berfirman dalam surat An-nahl ayat 44:” *Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur`an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan*”. Allah telah menetapkan syariat di muka bumi dan juga telah dijelaskan oleh para rasul maka tidak ada petunjuk yang benar bagi umat muslim selain syariat Allah. Syariat islam adalah syariat yang sempurna, dengan kesempurnaan syariat ini, kita bisa menyelesaikan setiap permasalahan kita dengan kembali kepada syariat.

Pengertian Generasi Sandwich

Definisi *Sandwich Generation* : generasi *sandwich* adalah mereka yang punya peran ganda dalam urusan keuangan karena harus membiayai tiga generasi yaitu dirinya sendiri, orang tua, dan anak. Posisi mereka diibaratkan isian roti lapis yang harus menanggung beban kedua lapis “roti” atau generasi yang ada di atas (orang tua) dan di bawah (anak). Menurut Suh istilah “*sandwich*” tidak hanya menunjukkan keterhimpitan di antara dua generasi, tetapi juga merujuk pada situasi seseorang dihadapkan pada situasi untuk mendampingi serta merawat anak dan orang tua yang sakit atau mengalami disabilitas.⁴ DeRigne dan Ferrante mendefinisikan generasi *sandwich* sebagai generasi yang terhimpit (*sandwiched and squeezed*) di antara dua generasi, dan mempunyai dua peran sekaligus, yaitu sebagai orang tua dari anak-anak mereka dan anak dari orang tua yang menggantungkan kehidupan lanjut usianya kepada mereka.⁵ Istilah generasi *sandwich* diperkenalkan oleh Dorothy A. Miller, Profesor dari Universitas Kentucky pada 1981.⁶ Secara teori, generasi *sandwich* adalah sekelompok orang dewasa berusia 30-40 tahun yang tidak hanya merawat anak-anak mereka, tetapi juga orang tua dari

⁴ Suh, J. “Measuring the “*sandwich*”: Care for children and adults in the American Time Use Survey 2003–2012”. *Journal of Family and Economic Issues*, 37(2) (2016): 197-211. <https://doi.org/10.1007/s10834-016-9483-6>

⁵ DeRigne, L & Ferrante, S. “The sandwich generation: A review of the literature”. *Florida public health review*, 9 (12), (2012): 95-104. diakses pada 23 April 2024, <https://digitalcommons.unf.edu/fphr/vol9/iss1/12>

⁶ Khairunnisa, N. ” Apa Itu Generasi *Sandwich*? Pengertian, Dampak, dan Cara Mengatasinya”. *narasi.tv*, 15 Mei 2023, diakses pada 30 Maret 2024, https://narasi.tv/read/narasi-daily/generasi-sandwich-adalah#google_vignette

anak-anak mereka.⁷ Menurut survei, 48,7% masyarakat produktif Indonesia merupakan generasi *sandwich* yang memiliki tanggungan finansial atas keluarganya. Survei tersebut dilakukan terhadap 1.828 responden usia produktif berusia 25-45 tahun yang tersebar di seluruh Indonesia pada September 2021⁸. Dan juga sebanyak tujuh dari sepuluh orang di Indonesia merupakan generasi *sandwich*.⁹

Generasi *Sandwich* adalah generasi yang terjepit, ketika mereka sudah berkeluarga, atau belum berkeluarga namun harus dan perlu memikirkan keluarga mereka yang lain, baik secara emosional maupun finansial. Adanya banyak keluarga dalam satu atap, menjadikan generasi *sandwich* tidak memiliki prioritas yang lebih baik secara psikologis maupun finansial.¹⁰

Menurut Velrahga, data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dalam Statistik Penduduk Lanjut Usia pada tahun 2017, beberapa sumber pembiayaan rumah tangga untuk lanjut usia berasal dari anggota rumah tangga (ART) yang bekerja sebesar 77,82%, kiriman uang atau barang sebesar 14,97%, 6,46% berasal dari dana pensiun, dan 0,76% berasal dari investasi. Lalu jika dilihat dari tempat tinggal penduduk lanjut usia, didominasi oleh penduduk lanjut usia yang tinggal bersama tiga generasi sebesar 36,37%, tinggal bersama anak atau bersama mertua sebesar 26,91%, tinggal bersama pasangan sebesar 18,89%, dan 9,80% lanjut usia tinggal sendirian. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk lanjut usia masih tinggal bersama dengan anggota keluarga seperti anak mereka, dan bergantung pada pengiriman uang atau barang untuk melanjutkan kehidupan mereka.¹¹

Fenomena ini disebabkan oleh banyak faktor penyebab, Salah satu faktor pemicunya adalah kurangnya pengetahuan mengenai keuangan dan investasi yang

⁷ Aji, Wahyu Trisno. "Global Phenomenon: The Millennial Generation is Trapped by *Sandwich* Generation in Indonesia". *International Journal of Education and Psyhcbogial Sciences (IJEPS)* Vol. 1, No 17, 2023, <https://doi.org/10.59890/ijeps.v1i4.864>

⁸ Puspadini, Mentari. "49% Warga RI *Sandwich* Generation, Ikuti 4 Hal Ini Biar Kaya". CNBN Indonesia, 18 Agustus 2023, diakses pada 13 April 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230818065543-17-463958/49-warga-ri-sandwich-generation-ikuti-4-hal-ini-biar-kaya>

⁹ Catriana, E., dan Djumena, E. "Survei Litbang "Kompas": 7 dari 10 Responden Adalah Generasi *Sandwich*". Kompas.com, 8 September 2022, diakses pada 23 April 2024, dari <https://money.kompas.com/read/2022/09/08/133300126/survei-litbang-kompas-7-dari-10-responden-adalah-generasi-sandwich?page=all>.

¹⁰ Aji, Wahyu Trisno. "Global Phenomenon: The Millennial Generation is Trapped by *Sandwich* Generation in Indonesia". *International Journal of Education and Psyhcbogial Sciences (IJEPS)* Vol. 1, No 17, 2023, <https://doi.org/10.59890/ijeps.v1i4.864>

¹¹ Velrahga, K. D. "Ini Serba Serbi Generasi *Sandwich*". Media Indonesia, 2 November 2022, diakses pada 23 April 2024, <https://mediaindonesia.com/humaniora/444023/ini-serba-serbi-generasi-sandwich>

tepat untuk mempersiapkan masa depan guna mendukung segala aspek kebutuhan hidup.¹² Menurut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan populasi dari generasi *sandwich*, yaitu sebagai berikut:

1. Penambahan anak tinggal di rumah selagi mereka mengejar pendidikan yang tinggi, mencari pekerjaan, atau bekerja dengan upah minimum.
2. Hadirnya populasi usia lanjut.
3. Pergeseran yang meningkat pada pengasuhan informal.
4. Ketersediaan pengasuhan informal yang minim ketika jumlah anggota keluarga menurun dan anggota keluarga pindah ke kota atau negara yang berbeda.¹³

Pandangan Masyarakat Umum terhadap Generasi Sandwich

Dewasa ini kita sering mendengar dan juga melihat banyak dari masyarakat Indonesia yang mengeluh dengan keadaan mereka yang menanggung kehidupan orang tua mereka, sekaligus menanggung kehidupan mereka sendiri dan juga anak mereka, sebuah fenomena yang kita sebut dengan generasi *sandwich*¹⁴. Banyak dari generasi *sandwich* yang menyikapi adanya tanggungan ini sebagai beban hidup, mereka merasa terbebani dengan tanggungan biaya hidup orang tua, anak atau saudara mereka. Banyak dari mereka merasa bahwa kesenangan mereka jadi terbatas karena adanya tanggungan ini. Bahkan generasi *sandwich* memiliki tingkat stres lebih tinggi karena dituntut untuk menyeimbangkan peran dalam perawatan anak dan juga orang tua mereka.¹⁵ Lebih lanjut, status generasi *sandwich* membuat seseorang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak apabila dibandingkan dengan non-generasi *sandwich*. Jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak tersebut menyebabkan generasi *sandwich* memiliki kewajiban finansial yang cenderung

¹² Aji, Wahyu Trisno. "Global Phenomenon: The Millennial Generation is Trapped by *Sandwich* Generation in Indonesia". *International Journal of Education and Psychological Sciences (IJEPS)* Vol. 1, No 17, 2023, <https://doi.org/10.59890/ijeps.v1i4.864>

¹³ Burke, R. J. "The *sandwich* generation: individual, family, organizational and societal challenges and opportunities". In R. J. Burke, & L. M. Calvano, *The Sandwich Generation*(pp. 3-39). *Cheltenham: Edward Elgar Publishing*, 2017, <https://doi.org/10.4337/9781785364969.00007>

¹⁴ Catriona, E., dan Djumena, E. "Survei Litbang "Kompas": 7 dari 10 Responden Adalah Generasi *Sandwich*". Kompas.com, 8 September 2022 Diakses pada 23 April 2024, dari <https://money.kompas.com/read/2022/09/08/133300126/survei-litbang-kompas-7-dari-10-responden-adalah-generasi-sandwich?page=all>.

¹⁵ Tashandra, N. "Generasi Sandwich Rentan Alami Masalah Kesehatan Mental, Ini Sebabnya", KOMPAS.com, 18 Agustus 2021, diakses pada 15 April 2024, <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/08/18/085701120/generasi-sandwich-rentan-alami-masalah-kesehatan-mental-ini-sebabnya?page=all>.

lebih tinggi dan proporsi waktu luang yang lebih sedikit dibanding non-generasi *sandwich*.¹⁶ Tingkat stres yang dialami generasi *sandwich* tidak hanya mempengaruhi relasi personal terhadap pasangan, anak dan keluarga, namun juga mempengaruhi kesejahteraan diri sendiri. Masalah kesehatan mental yang dialami oleh generasi *sandwich* meliputi kelelahan fisik dan mental, gangguan tidur, perasaan bersalah, merasa khawatir terus menerus, kehilangan minat terhadap aktivitas yang disenanginya, hingga kecemasan dan depresi.¹⁷ Perasaan terbebani ketika menanggung hidup orang tua maupun menanggung hidup anak terlahir dari keinginan seseorang dalam meraih hal dunia secara berlebih, mereka ingin mendapatkan segala kesuksesan duniawi yang telah distandarkan oleh media sosial, sehingga munculnya rasa kurang bersyukur dan gila terhadap harta dan jabatan. Kurangnya pemahaman agama juga menjadikan seseorang menjadi terbebani ketika menanggung hidup orang tua dan hidup anak mereka, ketidakpahaman mereka akan agama menjadikan mereka tidak tahu akan keutamaan berbakti kepada orang tua dan juga kewajiban mereka sebagai orang tua untuk menafkahi anak. Perasaan terbebani ini jika tidak disikapi dengan bijak akan menyebabkan rusaknya hubungan antar anggota keluarga. Maka hendaknya seorang muslim untuk memandang permasalahan ini dengan sudut pandang syariah.

Pandangan Syariat Islam

1. Kewajiban Memberi Nafkah Kepada Orang Tua.

Kewajiban untuk memberi nafkah kepada orang tua juga telah dijelaskan dalam Syariat Islam, baik dari *Al-quran*, sunnah maupun ijma para ulama.

a. Dalil dari *Al-Quran*, Allah berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا.¹⁸

“Dan tuhanmu telah menetapkan agar kamu jangan menyembah selain kepada-Nya dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orang tuamu”.

¹⁶ Rari, Ferlisty P. Jamalludin. Nurokhmah, Putri. “Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi *Sandwich* Dan Non-Generasi *Sandwich*”. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 6, No. 1, November 2022, Hal 1-13, <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.254>

¹⁷ Muliawan, M. Yanuar, A. Amanta, A. Dahesihsari, R. “Self-Compassion Bagi *Sandwich* Generation: Program Psikoedukasi Melalui Media Sosial Instagram”. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 4(3) 2021, <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i3.13458>

¹⁸ Al-Qur’an 17/23

Allah *subhanahu wa ta'ala* menyertakan perintah untuk berbuat baik kepada orang tua setelah perintah untuk tidak berbuat syirik, yang ini menunjukkan penting berbuat baik kepada orang tua dalam agama Islam.

Dan salah satu bentuk berbuat baik kepada orang tua adalah dengan memberikan mereka nafkah. Para ulama juga menjelaskan bahwa kakek dan seterusnya merupakan termasuk orang tua yang wajib untuk kita berbuat baik kepada mereka. Juga Allah *ta'ala* berfirman,

وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا.¹⁹

”Dan bergaulah dengan keduanya di dunia dengan baik”.

Allah *subhanahu wa ta'ala* telah memerintahkan untuk bergaul dan bermuamalah dengan mereka (kedua orang tua) di dunia dengan berbuat baik kepadanya, dan termasuk perbuatan baik adalah memberi nafkah kepada mereka ketika mereka membutuhkan.

b. Dalil dari sunnah, sabda Nabi *shallahu 'alaihi wa sallam*,

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ ، وَوَلَدُهُ مِنْ كَسْبِهِ).²⁰

Dari Aisyah -*radīyallāhu 'anhā*-, Nabi -*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*- bersabda, "Sebaik-baik makanan yang dimakan oleh seseorang adalah hasil jerih payahnya sendiri, dan anaknya juga hasil jerih payahnya sendiri."

Nabi *sallallāhu 'alaihi wa sallam* menjelaskan bahwa pada asalnya seorang anak memberikan nafkah kepada kedua orang tuanya, karena anak merupakan hasil jerih payah kedua orang tua.

Ibnul Mundzir berkata: Para ahli ilmu sepakat bahwa nafkah orang tua miskin yang tidak memiliki penghasilan dan tidak memiliki harta adalah wajib dari harta anak²¹.

Adapun komitmen untuk merawat orang tua dianggap sebagai kewajiban agama dan sosial dalam budaya Indonesia, sehingga menjadi kewajiban yang tak terhindarkan. Tanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan orang tua yang sudah lanjut usia dan kurang beruntung berada di pundak keluarga²². Jika orang tua miskin, baik ayah, ibu, kakek, atau nenek, dan memiliki kerabat yang mampu

¹⁹ Al-Qur'an 31: 15

²⁰ HR. Abu Dawud

²¹ Ibnu Mundzir, *Al-Ijm'a*. (Dar Muslim Lil Nasyri wa Tawz'i, 2004), 83

²² Syufa'at, S., Zaidi, S., Mutholaah, m. "Sandwich Generation in Contemporary Indonesia: Determining Responsibility in Caring for Elderly under Islamic Law and Positive Law". *Al-Manahij Jurnal Kajian Hukum Islam* vol. 17 2023, <https://doi.org/10.24090/mnh.v17i2.9371>

menafkahnya, maka nafkahnya dibebankan kepada orang yang paling dekat denganya dan mampu menafkahnya. Jika mereka sama derajatnya, maka nafkahnya harus diberikan kepada mereka semua²³.

Syekh Ibn Bazz pernah ditanya tentang kewajiban seorang anak untuk menafkahi orang tua dan kewajiban saudara untuk menafkahi saudara yang lainnya, kemudian jawaban beliau adalah bahwasanya seorang anak wajib menafkahi kedua orang tua dan saudaranya dengan dua syarat, yang pertama kemampuan seorang anak dan ketidakmampuan yang diberi nafkah. Akan tetapi merupakan sebuah kemuliaan ketika seorang anak tetap menafkahi orang tua ketika orang tua merupakan orang yang mampu.”²⁴

Imam Malik pernah ditanya dengan sebuah pertanyaan: "Bagaimana jika seorang anak kecil memiliki harta, sedangkan orang tuanya miskin, apakah mereka dinafkahi dari harta anak kecil tersebut, menurut pendapat Imam Malik?". Lalu beliau menjawab: "Ya, mereka harus dinafkahi dari harta anak tersebut, baik anak kecil maupun besar, jika ia memiliki harta dan orang tuanya fakir, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah”.²⁵

Seorang laki-laki harus menafkahi orang tua, kakek, nenek, dan buyutnya jika mereka miskin. Dalam "Al-Mabsut": "Seorang laki-laki yang berkecukupan wajib menafkahi ayah dan ibunya, ayah dari pihak ayah meskipun sudah tua, ibu dari pihak ayah meskipun sudah tua, dan ibu dari pihak ibu meskipun sudah tua. Imam Syafi'i mensyaratkan bahwa ayah harus berusia lanjut, namun tidak ada yang sependapat dengannya didalam persyaratan ini. Dalam "Al-Tanbih": "Anak laki-laki dan perempuan wajib memelihara kedua orang tuanya, dan begitu kewajiban ini juga berlaku untuk kakek dan seterusnya, dengan syarat miskin dan tua renta, adapun syarat kegilaan dan kesehatan ada dua pendapat didalamnya, yang benar adalah tidak harus. Dan walaupun jika mereka berbeda dalam agamanya kewajiban ini tetap berlaku, ini jika mereka dari kalangan ahli dzimmah maka kedua orang

²³ Khalaf, Abdul Wahab. *Kitab Ahkam Al-Ahwal As-Syakhsiah fi As-Syariatil Islamiyah*, (Mesir: Darr Kitab Al-Misriyah, 1937), 222

²⁴ Bin Bazz. "Hukum Memberi Nafkah Seorang Anak Kepada Kedua Orang Tuanya dan Sanak Saudara". Bin Bazz, 8 November 2021, diakses Pada 15 April 2024 dari <https://binbaz.org.sa/fatwas/14666/%D8%AD%D9%83%D9%85-%D8%A7%D9%86%D9%81%D8%A7%D9%82-%D8%A7%D9%84%D8%A7%D8%A8%D9%86%D8%A7%D8%A1-%D8%B9%D9%84%D9%89-%D8%A7%D9%84%D8%A7%D8%A8%D8%A7%D8%A1-%D9%88%D8%A7%D9%84%D8%A7%D8%AE%D9%88%D8%A9>

²⁵ Al-Madani, Malik ibn Anas. *Al-Muadwanah*. (Darr Al-Kitab Al-Ilmiyah, 1994), 263

tua tetap wajib dinafkahi, namun jika mereka dari kalangan ahli kitab yang diperangi, maka tidak wajib, karena kita dilarang memuliakan mereka²⁶.

Disyaratkannya ketidakmampuan orang tua dan anak yang berkecukupan didalam kewajiban seorang anak dalam memberi nafkah kedua orang tuanya berdasarkan hadits Nabi *'alaihi sholatu wa sallam*,

ابداً بنفسك فتصدق عليها فإن فضل شيء فلاهلك، فإن فضل من أهلك شيء، فلذي قرابتك فإن فضل من ذي قرابتك شيء فهكذا وهكذا، وهكذا، يقول: بين يديك، وعن يمينك، وعن شمالك.²⁷

"Manfaatkanlah uang ini untuk dirimu sendiri, bila ada sisanya maka untuk keluargamu, jika masih tersisa, maka untuk kerabatmu, dan jika masih tersisa, maka untuk orang-orang disekitarmu."

Hendaknya bagi setiap anak yang terjebak pada fenomena ini untuk mengingat keutamaan membantu orang tua, yang diantaranya adalah akan dilapangkan rizkinya sebagaimana hadits *'alaihi sholatu wa sallam*,

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَةً²⁸

*"Barangsiapa yang suka diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi"*²⁹

Memberi nafkah kepada orang tua merupakan salah satu bentuk dari berbakti kepada mereka, dan wujud berbakti kepada orang tua juga akan mendatangkan ridha Allah.

2. Kewajiban Memberi Nafkah untuk Anak

Agama Islam telah mensyariatkan kewajiban setiap orang tua untuk menafkahi anak keturunannya. Kewajiban ini dapat kita lihat dari sumber agama islam yaitu *Al-Quran*, hadits dan ijma para ulama.

a. Dalil dari *Al-Quran*,

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ.³⁰

²⁶ Badru Ad-Diin, Mahmud ibn Ahmad. *Kitab Al-Binaayah Syarh Al-Hidayah*. (Darr Al-Kitab Al-Ilmiyah Beirut Lebanon, 2000), 599

²⁷ HR. An-Nasai

²⁸ Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. "Keutamaan Berbakti Kepada Kedua Orang Tua dan Pahalanya". *almanhaj*. Diakses 23 April 2024, <https://almanhaj.or.id/689-keutamaan-berbakti-kepada-kedua-orang-tua-dan-pahalanya-2.html>

²⁹ HR. Bukhari & Muslim

³⁰ Al-Qu'ran 2/233

”Dan kewajiban atas seorang ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf.”

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَارْزُقْنَهُنَّ أَجْرَهُنَّ .³¹

”Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya.”

Allah *ta'ala* mewajibkan para ayah untuk membiayai penyusuan anaknya, ini menunjukkan bahwa nafkah untuk anak juga wajib.

b. Dalil dari Sunnah,

عن عائشة رضي الله عنها أن هندا قالت: يا رسول الله، إن أبا سفيان رجلاً شحيح، وليس لي إلا ما يدخل بيتي، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((حُذِي مَا يَكْفِيكَ وَوَلَدَكَ بِالْمَعْرُوفِ))³²

'Aisyah Radhiyallahu 'anha berkata; "Hindun datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata, "Wabai Rasulullah, Abu Sufyan adalah seorang laki-laki yang pelit, ia tidak memberi nafkah yang cukup kepadaku dan juga anakku. Apakah boleh aku mengambil uangnya tanpa sepengetahuannya?" beliau menjawab: "Ambillah apa yang mencukupi untuk kamu dan anakmu dengan ma'ruf".

c. Dalil dari Ijma

Ibnu Taimyah berkata: ”Seorang laki-laki wajib menafkahi anak, ternak, dan istrinya, sesuai dengan kesepakatan umat Islam”.³³

Abdurrahman ibn Muhammad Al-Jaziri di kitabnya *Al-Fiqh 'Ala Madzhab Al-Arba'* menjelaskan persyaratan dalam menafkahi anak berdasarkan empat madzhab³⁴, yaitu madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.

Madzhab Hanafi mensyaratkan untuk anak laki-laki tiga hal: Seorang anak tidak mempunyai harta, Belum baligh (jika sudah baligh dan tidak ada sakit atau cacat yang menghalanginya maka ia menafkahi dirinya sendiri), Hendaknya anak yang dinafkahi merupakan seorang yang merdeka. Untuk anak perempuan Madzhab Hanafi mensyaratkan dua hal: Seorang anak tidak memiliki harta dan seorang yang merdeka.

³¹ Al-Qur'an 65 : 6

³² HR.. Bukhari

³³ Ibn Taimyah, Ahmad ibn Abdul Halim. *Majmu' Fatawa*. (Majm'a Al-Mulk Fahd li thibati Al-mushaf Asy-syarif, 2004) 8/535

³⁴ Al-Jaziri, Abdurrahman ibn Muhammad. *Al-Fiqh 'Ala Madzhab Al-Arba'*. (Beirrut: Darr Al-Kitab Al-Ilmiyah, 2003), 511

Madzhab Maliki: Persyaratan wajibnya seorang ayah memberi nafkah kepada anak-anaknya adalah seorang anak tidak memiliki uang, seorang anak yang belum baligh, belum mampu mendapat penghasilan dan berakal sehat, seorang anak bukan milik orang lain (bukan seorang budak), seorang ayah memiliki keluasan rizki dalam memberikan nafkah, jika anaknya perempuan maka kewajiban memberikan nafkah untuknya sampai ia menikah, kemudian kewajiban memberikan nafkah akan berpindah ke suaminya.

Madzhab Syafi'i: Seorang ayah wajib memberikan nafkah kepada anaknya jika salah satu diantara tiga syarat ini terpenuhi; Anak yang masih kecil, (namun apabila jika dia memiliki kegunaan maka kewajiban memberi nafkah kepadanya berlanjut sampai ia besar), seorang anak yang miskin, tidak memiliki kemampuan mencukupi hidupnya sendiri dan seorang anak yang merdeka. Dan apabila anaknya seorang perempuan maka kewajiban memberi nafkah untuknya sampai ia menikah.

Madzhab Hambali mensyaratkan dengan beberapa syarat diantaranya, seorang anak tidak memiliki uang, ketika ia telah memiliki penghasilan sendiri maka tidak wajib untuk ayahnya memberikan kepada anaknya nafkah lagi, seseorang yang memberikan nafkah memiliki keluasan harta, seorang anak dan ayah merupakan orang yang merdeka (bukan seorang budak).

KESIMPULAN

Maka dengan pembahasan yang telah dijabarkan diatas menunjukkan bahwa Syariat Islam memandang fenomena generasi *sandwich* sebagai sebuah hak dan kewajiban seseorang yang wajib dipenuhi, dengan pemahaman yang sesuai Syariat Islam menandakan bahwa fenomena generasi *sandwich* bukanlah suatu permasalahan yang dipandang sebagai beban hidup seseorang. Dengan pemahaman seperti ini maka diharapkan dapat mengurangi permasalahan mental yang dialami generasi *sandwich*, juga diharapkan implikasi dari hasil penelitian ini adalah menjaga keharmonisan antar anggota keluarga. Perbedaan yang nampak pada penelitian kali ini juga menunjukkan bahwa kewajiban dalam memberikan nafkah baik dari orang tua maupun anak telah dijelaskan oleh Syariat Islam baik dari Al-quran, sunnah nabi, maupun ijma (kesepakatan) para ulama salaf. Dengan keterbatasan penelitian kali ini dan peninjauan yang masih terlalu umum, maka untuk penelitian selanjutnya dapat meninjau fenomena generasi *sandwich* secara lebih mendalam, seperti peninjauan dari ilmu hadis, ilmu sejarah atau dari disiplin ilmu yang lainnya.

REFERENSI

- Aji, Wahyu Trisno. "Global Phenomenon: The Millennial Generation is Trapped by Sandwich Generation in Indonesia". *International Journal of Education and Psychological Sciences (IJEPS)* Vol. 1, No 17, (2023)
- Al-Jaziri, Abdurrahman ibn Muhammad. *Al-Fiqh 'Ala Madzhabib Al-Arba'*. Beirrut: Darr Al-Kitab Al-Ilmiyah, 2003
- Al-Qur'an Al-Karim*
- An-Nasai, Abu Abdirrahman Ahmad ibn Syuaib. *Shabih An-Nasai*. Kairo: Al-Maktabah At-Tijariyah Al-Kubro, 1993
- As-Sajastani, Abu Daud. *Sunan Abi Daud*. Beirrut: Al-Maktabah Al-'Asriyah 2009
- Badru Ad-Diin, Mahmud ibn Ahmad. *Kitab Al-Binaayah Syarh Al-Hidayah*. Beirut Lebanon: Darr Al-Kitab Al-Ilmiyah, 2000
- Bin Bazz. "Hukum Memberi Nafkah Seorang Anak Kepada Kedua Orang Tuanya dan Sanak Saudara", <https://binbaz.org.sa/fatwas/14666/%D8%AD%D9%83%D9%85-%D8%A7%D9%86%D9%81%D8%A7%D9%82-%D8%A7%D9%84%D8%A7%D8%A8%D9%86%D8%A7%D8%A1-%D8%B9%D9%84%D9%89-%D8%A7%D9%84%D8%A7%D8%A8%D8%A7%D8%A1-%D9%88%D8%A7%D9%84%D8%A7%D8%AE%D9%88%D8%A9>, diakses Pada 15 April 2024
- Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Shabih Bukhari*. Beirut: Darr Thuqu An-Najah, 1422 H
- Burke, R. J. "The sandwich generation: individual, family, organizational and societal challenges and opportunities". In R. J. Burke, & L. M. Calvano, *The Sandwich Generation* (pp. 3-39). *Cheltenham: Edward Elgar Publishing*. (2017)
- Catriana, E., dan Djumena, E. "Survei Litbang "Kompas": 7 dari 10 Responden Adalah Generasi Sandwich", <https://money.kompas.com/read/2022/09/08/133300126/survei-litbang-kompas-7-dari-10-responden-adalah-generasi-sandwich?page=all>, diakses pada 23 April 2024
- DeRigne, L & Ferrante, S. (2012). "The sandwich generation: A review of the literature". *Florida public health review*, 9 (12), 95-104. <https://digitalcommons.unf.edu/fphr/vol9/iss1/12> diakses pada 23 April 2024
- Elni Jeini Usuh, Linda Lambey, and John Burgess, "The Aging Workforce in Indonesia and Its Impact on Economic and Social Development," *in*

- Examining the Aging Workforce and Its Impact on Economic and Social Development* (IGI Global, 2023), 73–92.(2023)
- Ibn Taimyah, Ahmad ibn Abdul Halim. *Majmu' Fatawa*. Majm'a Al-Mulk Fahd Li Thibati Al-Mushaf Asy-Syarif, 2004
- Ibnu Mundzir, *Al-Ijm'a*. Dar Muslilm Lil Nasyri Wa Tawz'i, 2004
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. “Keutamaan Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Dan Pahalanya”. almanhaj., <https://almanhaj.or.id/689-keutamaan-berbakti-kepada-kedua-orang-tua-dan-pahalanya-2.html>, diakses 23 April 2024
- Khairunnisa, N. (15 Mei 2023). ” Apa Itu Generasi Sandwich? Pengertian, Dampak, dan Cara Mengatasinya”. narasi.tv, https://narasi.tv/read/narasi-daily/generasi-sandwich-adalah#google_vignette, diakses pada 30 Maret 2024
- Khalaf, Abdul Wahab. *Kitab Ahkam Al-Ahwal As-Syakhsiah fii As-Syariatil Islamiyah*, Mesir: Darr Kitab Al-Misriyah, 1937
- Khalil, Raihan Akbar. Santoso, Meilanny Budiarti. ”Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial”. *journal.unpad.ac.id*. (2022)
- Muliawan, M. Yanuar, A. Amanta, A. Dahesihsari, R. “Self-Compassion Bagi Sandwich Generation: Program Psikoedukasi Melalui Media Sosial Instagram”. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 4(3) (2021)
- Nuriyah, Intan. ”Sandwich Generation Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)”, Skripsi, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, 2023.
- Puspadini, Mentari. (2023). ”49% Warga RI Sandwich Generation, Ikuti 4 Hal Ini Biar Kaya”. CNBN INDONESIA, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230818065543-17-463958/49-warga-ri-sandwich-generation-ikuti-4-hal-ini-biar-kaya>, diakses pada 13 April 2024
- Rari, Ferlisty P. Jamalludin. Nurokhmah, Putri. “Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich Dan Non-Generasi Sandwich”. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 6, No. 1, (2022)
- Shofiyah, Siti. Arifin, Ichwan. Karimah, Ummah. Taufiqurrahman, Hafizh. Nuhovivah, Dede. ”Generasi Sandwich Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*. (1586-1591) (2023)

- Suh, J. "Measuring the "sandwich": Care for children and adults in the American Time Use Survey 2003–2012". *Journal of Family and Economic Issues*, 37(2), 197-211, (2016)
- Syufa'at, S., Zaidi, S., Mutholaah, m. "Sandwich Generation in Contemporary Indonesia: Determining Responsibility in Caring for Elderly under Islamic Law and Positive Law". *Al-Manabij Jurnal Kajian Hukum Islam* vol. 17 (2023)
- Tashandra, N. (2021) "Generasi Sandwich Rentan Alami Masalah Kesehatan Mental, Ini Sebabnya", KOMPAS.com, <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/08/18/085701120/generasi-sandwich-rentan-alami-masalah-kesehatan-mental-ini-sebabnya?page=all>, diakses pada 15 April 2024
- Velrahga, K. D. (2021, November 2). "Ini Serba Serbi Generasi Sandwich". <https://mediaindonesia.com/humaniora/444023/ini-serba-serbi-generasi-sandwich> diakses pada 23 April 2024